

**PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN MINAT BACA TERHADAP WAWASAN
KEBANGSAAN MAHASISWA PRORAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN UNIVERSITAS JAMBI**

Nadya¹, Firman², Ridwan Santoso³

¹PPKn FKIP Universitas Jambi

²Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi

³PPKn FKIP Universitas Jambi

¹n3906417@gmail.com, ²firman.fkip@unja.ac.id, ³ridwansantoso@unja.ac.id

ABSTRACT

The weak digital literacy and low reading interest of students in the digital era are the driving factors for this research, because both have the potential to hinder the development of national insight. Based on an initial survey of students of the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) Study Program at Jambi University, it was found that 50% of students had a low national insight category. This study aims to analyze the influence of digital literacy and reading interest on the national insight of PPKn students at Jambi University, both partially and simultaneously. The approach used is quantitative with an associative type and ex-post facto method. The study population included all active PPKn students at Jambi University, with a sample of 112 respondents determined through proportionate stratified random sampling techniques. The research instrument was a 5-point Likert scale questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out using an ordinal logistic regression test with the help of SPSS version 26. The results showed that digital literacy and reading interest have a significant effect on national insight with a significance value of $0.000 < 0.05$. The effect size reached 55.6% ($R\text{-Square} = 0.556$), while the remaining 44.4% was influenced by factors outside this study. These findings indicate that students with good digital literacy and a high interest in reading tend to have a better understanding of national values, and vice versa.

Keywords: Digital Literacy, Reading Interest, National Insight

ABSTRAK

Lemahnya literasi digital dan rendahnya minat baca mahasiswa di era digital menjadi faktor pendorong dilakukannya penelitian ini, karena keduanya berpotensi menghambat perkembangan wawasan kebangsaan. Berdasarkan survei awal pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Jambi, ditemukan bahwa 50% mahasiswa memiliki wawasan kebangsaan dalam kategori rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan minat baca terhadap wawasan kebangsaan mahasiswa PPKn Universitas Jambi, baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis asosiatif serta metode *ex-post facto*. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif PPKn

Universitas Jambi, dengan sampel sebanyak 112 responden yang ditentukan melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert 5 poin yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi logistik ordinal dengan bantuan SPSS *version* 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan minat baca berpengaruh signifikan terhadap wawasan kebangsaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Besaran pengaruhnya mencapai 55,6% ($R\text{-Square} = 0,556$), sedangkan sisanya 44,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan literasi digital yang baik dan minat baca yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai kebangsaan, begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci: Literasi Digital, Minat Baca, Wawasan Kebangsaan

A. Pendahuluan

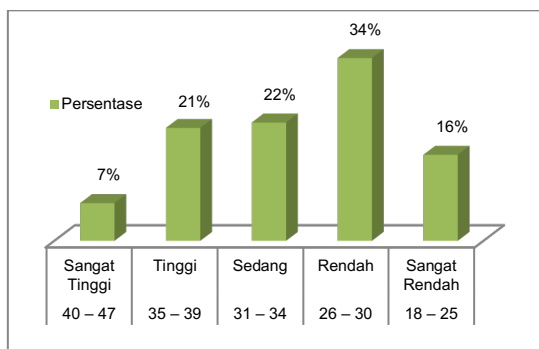
Di era digital saat ini, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta derasnya arus globalisasi telah membawa transformasi besar di berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali sektor pendidikan. Dalam konteks ini, mahasiswa merupakan kalangan yang paling terdampak. Kondisi ini mengubah cara mahasiswa dalam belajar, berinteraksi, serta mencari informasi yang sangat melalui internet. Namun, dibalik kemudahan ini juga menimbulkan tantangan yang krusial berupa banjir informasi, maraknya *hoax*, serta konten dengan ujaran kebencian.

Tantangan dalam mengelola informasi tersebut menjadi semakin kompleks dengan maraknya konten viral yang minim substansi, diperparah derasnya arus globalisasi

dan infiltrasi budaya asing melalui media sosial, berpotensi signifikan dalam membentuk cara pandangan generasi muda. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa berada pada posisi rentan terhadap pengaruh tersebut, sehingga dapat melemahkan rasa cinta tanah air dan identitas kebangsaannya. Oleh karena itu, di tengah kondisi ini penguatan wawasan kebangsaan menjadi sangat krusial sebagai upaya strategis dalam menghadapi tantangan global.

Menurut Purnama et al. (2023), Pendidikan Kewarganegaraan di era digital sangat diperlukan agar generasi muda mampu memahami secara mendalam nilai-nilai kebangsaan dan identitas nasional, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh berita bohong (*hoax*) maupun narasi yang berpotensi melemahkan

semangat nasionalisme. Dengan demikian, bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), wawasan kebangsaan bukan sekadar pengetahuan teoritis, melainkan kompetensi inti yang wajib dikuasai sebagai calon pendidik. Hasil survei awal terhadap tingkat pemahaman wawasan kebangsaan mahasiswa PPKn Universitas Jambi, dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1 Tingkat Wawasan Kebangsaan Mahasiswa PPKn Universitas Jambi

Hasil survei awal menunjukkan bahwa 50% mahasiswa termasuk dalam kategori rendah atau sangat rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman wawasan kebangsaan mahasiswa PPKn Universitas Jambi masih tergolong rendah. Kondisi nyata di lapangan ini berpotensi mengancam ketahanan nasional, terutama di tengah derasnya arus informasi global. Sejalan dengan itu, Setiawan et al.

2025) menekankan pentingnya penguatan wawasan kebangsaan guna membangun kesadaran nasionalisme dan kemampuan berpikir kritis di era digital, sehingga mahasiswa tetap mampu memegang teguh identitas kebangsaannya.

Di tengah permasalahan ini, literasi digital hadir menjadi kunci utama. Fatimah et al. (2020) mendefinisikannya sebagai kemampuan mengoperasikan teknologi, mengevaluasi kredibilitas sumber, menganalisis informasi secara kritis, serta menggunakan informasi secara bijak. Kemampuan ini penting bagi mahasiswa untuk membangun pemahaman kritis terhadap informasi global guna mencegah lunturnya identitas kebangsaan. Di sisi lain, minat baca juga berperan penting. Menurut Bardi et al. (2025) minat baca mendorong individu menggali, menganalisis, dan mengevaluasi sumber secara mendalam dengan pemusatan perhatian. Dengan literasi digital yang memadai dan minat baca yang tinggi terhadap topik kebangsaan akan memperdalam pemahaman serta memperkuat wawasan kebangsaan mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh Literasi Digital dan Minat Baca terhadap Wawasan Kebangsaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris sejauh mana pengaruh literasi digital dan minat baca memengaruhi wawasan kebangsaan mahasiswa baik secara parsial maupun simultan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan, khususnya terkait peran literasi digital dan minat baca dalam mengembangkan wawasan kebangsaan dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi program studi sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kurikulum yang mengintegrasikan literasi digital dan budaya membaca guna memperkuat wawasan kebangsaan, serta bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran penggunaan teknologi secara bijak dan meningkatkan minat baca untuk memperluas wawasan.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif serta metode *ex-post facto*. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi, dengan sampel berjumlah 112 mahasiswa yang ditentukan melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala Likert 5 poin yang melalui uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Analisis data dilakukan melalui uji regresi logistik ordinal dengan bantaun *software SPSS Version 26*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Jambi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan sampel berjumlah 112 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 5 poin yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian dianalisis menggunakan uji regresi logistik ordinal untuk mengetahui apakah literasi digital dan minat baca berpengaruh signifikan terhadap wawasan kebangsaan mahasiswa

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berikut hasil uji validitas variabel Literasi Digital, Minat Baca, dan Wawasan Kebangsaan.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel Literasi Digital			
Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,700	0,3440	Valid
2	0,599	0,3440	Valid
3	0,677	0,3440	Valid
4	0,734	0,3440	Valid
5	0,678	0,3440	Valid
6	0,404	0,3440	Valid
7	0,316	0,3440	Revisi
8	0,674	0,3440	Valid
9	0,732	0,3440	Valid
10	0,316	0,3440	Revisi
11	0,549	0,3440	Valid
12	0,688	0,3440	Valid
13	0,585	0,3440	Valid

Variabel Minat Baca			
Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,605	0,3440	Valid
2	0,702	0,3440	Valid
3	0,426	0,3440	Valid
4	0,305	0,3440	Revisi
5	0,734	0,3440	Valid
6	0,417	0,3440	Valid
7	0,524	0,3440	Valid
8	0,538	0,3440	Valid
9	0,528	0,3440	Valid
10	0,735	0,3440	Valid
11	0,512	0,3440	Valid
12	0,770	0,3440	Valid
13	0,752	0,3440	Valid

Variabel Wawasan Kebangsaan			
Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,635	0,3440	Valid
2	0,674	0,3440	Valid
3	0,521	0,3440	Valid
4	0,528	0,3440	Valid
5	0,715	0,3440	Valid
6	0,673	0,3440	Valid
7	0,596	0,3440	Valid
8	0,627	0,3440	Valid
9	0,655	0,3440	Valid
10	0,488	0,3440	Valid
11	0,670	0,3440	Valid
12	0,511	0,3440	Valid
13	0,377	0,3440	Revisi

Berdasarkan data pada Tabel 1, hasil uji validitas terhadap ketiga variabel yaitu literasi digital, minat baca, dan wawasan kebangsaan yang masing-masing diukur menggunakan 13 instrumen, secara keseluruhan menunjukkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan. Hal ini ditunjukkan oleh dengan nilai rhitung > rtabel (0,3440). Meskipun demikian, ditemukan bahwa beberapa instrumen masih memerlukan revisi sebelum digunakan. Di samping itu, nilai rhitung untuk setiap instrumen tergolong dalam kategori sedang hingga tinggi, sehingga seluruh instrumen yang telah melalui pengujian validitas dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Adapun hasil uji reliabilitas pada variabel literasi digital, minat baca, dan wawasan kebangsaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Literasi Digital	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.821	13

Variabel Minat Baca	
Reliability Statistics	

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	13

Variabel Wawasan Kebangsaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	13

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dinyatakan reliabel. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai *Cronbach's Alpha* variabel literasi digital sebesar 0,821, variabel minat baca 0,839, dan variabel wawasan kebangsaan 0,858, secara keseluruhan lebih besar dari 0,70. Sehingga instrumen pada ketiga variabel dinyatakan reliabel dengan kategori tinggi dan dapat digunakan dalam penelitian.

1. Uji Regresi Logistik Ordinal

Regresi logistik ordinal digunakan untuk menganalisis pengaruh antara satu atau beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, Literasi Digital dan Minat Baca berperan sebagai variabel independen yang diasumsikan memengaruhi variabel dependen Wawasan Kebangsaan. Pengujian

dilakukan dengan bantuan SPSS *version 26*, dan terdapat beberapa asumsi yang harus terpenuhi dalam analisis regresi logistik ordinal, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Case Processing Summary

Case Processing Summary		
	N	Marginal Percentage
Wawasan Kebangsaan	19	1
	23	2
	25	4
	26	3
	27	1
	31	3
	32	4
	33	6
	34	3
	35	4
	36	5
	37	6
	38	3
	39	1
	40	3
	41	3
	42	1
	43	2
	44	2
	45	3
	46	5
	47	3
	48	7
	49	3
	50	9
	52	5
	53	2
	54	3
	55	2
	56	3
	58	3
	59	2
	60	2
	63	1
	64	1
	65	1
Valid	112	100.0%
Missing	0	
Total	112	

Berdasarkan hasil *case processing summary* yang dipaparkan menunjukkan bahwa seluruh data yang diolah sebanyak 112 responden, tanpa ada data yang hilang (*missing*). Hal ini mengindikasikan bahwa proses pengumpulan data berjalan dengan baik, sehingga seluruh sampel penelitian dapat dianalisis secara lengkap.

Tabel 4 Uji *Proportional Odds*

Test of Parallel Lines ^a				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Null Hypothesis	666.693			
General	623.998 ^b	42.696 ^c	68	.993

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,993 lebih besar dari 0,05, maka asumsi proporsionalitas terpenuhi. Dengan demikian, model regresi logistik ordinal yang digunakan adalah sah (valid), dan koefisiennya dapat diinterpretasikan secara proporsional pada semua tingkatan Wawasan Kebangsaan (Y).

Tabel 5 Hasil *Model Fitting Information*

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.

Intercept Only	757.382			
Final	666.693	90.689	2	.000

Berdasarkan *output* pada tabel, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan variabel Literasi Digital (X1) dan Minat Baca (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Wawasan Kebangsaan (Y). Dengan kata lain, model yang diusulkan dalam penelitian layak digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Wawasan Kebangsaan.

Tabel 6 Hasil Uji Kelayakan Model

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	3210.485	3603	1.000
Deviance	656.989	3603	1.000

Hasil uji kelayakan model menggunakan *Goodness of Fit* dengan metode *Pearson* dan *Deviance* menunjukkan nilai signifikansi masing-masing sebesar $1,000 > 0,05$, artinya model sesuai dengan data. Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil prediksi model dengan data empiris. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi logistik ordinal yang digunakan dalam penelitian

memiliki tingkat kecocokan (*fit*) yang baik dalam memprediksi kategori Wawasan Kebangsaan berdasarkan variabel Literasi Digital dan Minat Baca.

Tabel 7 Hasil Uji Pseudo R-Square

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.555
Nagelkerke	.556
McFadden	.118

Berdasarkan hasil uji Pseudo R-Square dengan SPSS 26, nilai Nagelkerke terhitung sebesar 0,556. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel literasi digital dan minat baca secara bersama-sama memberikan kontribusi pengaruh sebesar 55,6% terhadap wawasan kebangsaan. Sedangkan sisanya sebesar 44,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai ini tergolong cukup/sedang, sehingga variabel independen cukup kuat dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji Parameter Estimate

Parameter Estimates							
Thr	[Y =	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval
							Lower Bound Upper Bound
esh	19]	5.563	1.490	13.941	1	.000	2.643 8.484

old	[Y = 23]	6.669	1.345	24.575	1	.000	4.032 9.305
	[Y = 25]	7.657	1.327	33.288	1	.000	5.056 10.258
	[Y = 26]	8.212	1.337	37.708	1	.000	5.591 10.834
	[Y = 27]	8.389	1.342	39.063	1	.000	5.758 11.019
	[Y = 31]	8.800	1.356	42.141	1	.000	6.143 11.456
	[Y = 32]	9.199	1.370	45.079	1	.000	6.513 11.884
	[Y = 33]	9.679	1.389	48.567	1	.000	6.957 12.401
	[Y = 34]	9.888	1.397	50.078	1	.000	7.149 12.626
	[Y = 35]	10.151	1.408	51.962	1	.000	7.391 12.911
	[Y = 36]	10.484	1.423	54.316	1	.000	7.696 13.272
	[Y = 37]	10.876	1.440	57.017	1	.000	8.053 13.699
	[Y = 38]	11.059	1.449	58.259	1	.000	8.219 13.899
	[Y = 39]	11.119	1.452	58.660	1	.000	8.273 13.964
	[Y = 40]	11.305	1.461	59.902	1	.000	8.442 14.168
	[Y = 41]	11.501	1.470	61.182	1	.000	8.619 14.382
	[Y = 42]	11.566	1.474	61.603	1	.000	8.678 14.454
	[Y = 43]	11.696	1.480	62.443	1	.000	8.795 14.597
	[Y = 44]	11.828	1.487	63.282	1	.000	8.914 14.742
	[Y = 45]	12.026	1.497	64.524	1	.000	9.092 14.961
	[Y = 46]	12.356	1.515	66.541	1	.000	9.387 15.325
	[Y = 47]	12.560	1.526	67.764	1	.000	9.570 15.551
	[Y = 48]	13.052	1.553	70.606	1	.000	10.008 16.097
	[Y = 49]	13.263	1.565	71.798	1	.000	10.195 16.331
	[Y = 50]	13.947	1.606	75.450	1	.000	10.800 17.094
	[Y = 52]	14.387	1.632	77.711	1	.000	11.188 17.585
	[Y = 53]	14.576	1.643	78.665	1	.000	11.355 17.797
	[Y = 54]	14.886	1.662	80.188	1	.000	11.628 18.144
	[Y = 55]	15.119	1.677	81.306	1	.000	11.833 18.406
	[Y = 56]	15.521	1.702	83.127	1	.000	12.184 18.857
	[Y = 58]	16.021	1.736	85.128	1	.000	12.618 19.424
	[Y = 59]	16.492	1.773	86.545	1	.000	13.018 19.967

Loc atio n	[Y = 60]	17.1 60	1.83 8	87.1 73	1	.0 00	13.5 58	20.7 63
	[Y = 63]	17.6 20	1.89 8	86.1 79	1	.0 00	13.9 00	21.3 40
	[Y = 64]	18.3 79	2.04 8	80.5 42	1	.0 00	14.3 65	22.3 93
	X1	.208	.026	61.9 08	1	.0 00	.156	.260
	X2	.062	.023	7.13 5	1	.0 08	.016	.107

Interpretasi untuk masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Digital (X1) terhadap Wawasan Kebangsaan (Y)

Nilai koefisien regresi untuk variabel literasi digital (X1) adalah sebesar 0,208 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap wawasan kebangsaan. Nilai Odds Ratio yang dihitung secara manual adalah sebesar 1,231. Artinya setiap peningkatan literasi digital sebesar 1 poin, maka wawasan kebangsaan juga akan meningkat sebesar 1,231 kali atau 23,1%.

2. Pengaruh Minat Baca (X2) terhadap Wawasan Kebangsaan (Y)

Nilai koefisien Estimate untuk variabel minat baca (X2) adalah sebesar 0,062 dengan tingkat signifikansi 0,008 ($p < 0,05$). Hasil ini

menunjukkan bahwa minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap wawasan kebangsaan. Nilai Odds Ratio yang dihitung secara manual adalah sebesar 1,064. Artinya setiap kenaikan 1 poin minat baca, akan diikuti peningkatan wawasan kebangsaan sebesar 1,064 kali atau 6,4%.

2. Pengaruh Literasi Digital terhadap Wawasan Kebangsaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap wawasan kebangsaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang tinggi cenderung memiliki wawasan kebangsaan yang tinggi pula. Hal ini membuktikan bahwa wawasan kebangsaan tidak terbentuk begitu saja, melainkan juga dipengaruhi oleh keterampilan literasi digital mahasiswa. Oleh karena itu, hubungan antara Literasi Digital dan Wawasan Kebangsaan dalam penelitian ini bersifat searah dan saling memperkuat.

Dalam penelitian ini, literasi digital bermanifestasi melalui keterampilan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital. Terutama pada aspek budaya digital,

untuk membangun wawasan dalam berinteraksi di ruang digital. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung aktif mencari, menyaring, dan mengevaluasi berbagai informasi di ruang digital yang dapat memengaruhi pemahaman terhadap identitas nasional, sehingga mereka tidak mudah percaya pada hoax. Tanpa literasi digital yang memadai, seorang mahasiswa cenderung enggan untuk memverifikasi informasi yang diperoleh karena merasa tidak perlu memahami lebih dalam isu-isu kebangsaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nurfauziyanti et al. (2022) yang menyatakan bahwa literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan wawasan kebangsaan di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya sebagai keterampilan teknis, melainkan mencakup kemampuan menganalisis dan memahami informasi secara lebih efektif di ruang digital, yang sangat relevan dengan internalisasi nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, literasi digital menjadi hal penting yang dibutuhkan

setiap individu perlu agar dapat berpartisipasi di era digital saat ini.

3. Pengaruh Minat Baca terhadap Wawasan Kebangsaan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa minat baca secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap wawasan kebangsaan. Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa dengan tingkat minat baca yang tinggi cenderung memiliki wawasan kebangsaan yang tinggi pula. Dengan demikian, hubungan antara variabel minat baca dan variabel wawasan kebangsaan bersifat positif dan searah.

Dalam penelitian ini, minat baca diwujudkan melalui tiga indikator, yaitu kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan menyadari manfaat membaca. Mahasiswa yang memiliki kebiasaan membaca buku dengan frekuensi tinggi cenderung aktif mengeksplorasi berbagai sumber bacaan yang membahas nilai-nilai kebangsaan tanpa rasa bosan, sehingga dapat memperdalam pengetahuan dan memperluas wawasan mereka. Tanpa adanya minat baca yang tinggi, seorang mahasiswa cenderung malas membaca karena merasa tidak perlu menggali lebih dalam tentang nilai-

nilai yang berkaitan dengan kebangsaan.

Temuan ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Miglietta et al. (2020) yang menemukan bahwa kebiasaan membaca buku memberikan dampak positif terhadap penguatan identitas nasional. Secara teoritis memperkuat hasil penelitian bahwa, konsistensi ini memperkuat hasil penelitian bahwa minat baca berkontribusi terhadap pembentukan wawasan kebangsaan. Melalui kegiatan membaca, individu dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengakses berbagai informasi, yang pada akhirnya dapat mendukung perkembangan wawasan kebangsaan. Dalam konteks mahasiswa PPKn sebagai calon pendidik, hubungan ini sangat strategis. Guru yang memiliki minat baca tinggi cenderung aktif mengekspos diri pada berbagai sumber bacaan, sehingga memungkinkan terjadinya asimilasi dan akumulasi informasi secara optimal.

4. Pengaruh Literasi Digital dan Minat Baca terhadap Wawasan Kebangsaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan minat baca

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap wawasan kebangsaan. Kedua variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan lebih dari setengah varians pada variabel terikat. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung lebih mampu untuk berinteraksi secara efektif di era digital, sementara minat baca menjadi landasan dalam membangun pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, dalam penelitian ini hubungan antara literasi digital dan minat baca bersifat searah dan saling memperkuat.

Teori Konstruktivisme Sosial yang di kemukakan Lev Vygotsky pada tahun 1978 (Amahorseya & Mardiyah, 2023) tentang Zone of Proximal Development (ZPD), yaitu jarak antara apa yang sudah bisa dipahami dan dilakukan sendiri oleh seseorang dengan apa yang baru bisa dicapainya dengan bantuan atau dukungan dari pihak lain. Dalam konteks penelitian ini, literasi digital dan minat baca berperan sebagai penghubung yang memudahkan mahasiswa dalam memahami wawasan kebangsaan. Kemampuan

mengevaluasi informasi digital serta kebiasaan membaca secara kritis, membuat mahasiswa tidak hanya memahami nilai-nilai kebangsaan secara pasif, melainkan secara aktif mengembangkan pemahaman mendalam melalui interaksi dengan berbagai sumber bacaan, diskusi di media sosial, dan berbagai konten digital.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu oleh Mukhzalimah et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital berhubungan positif dan signifikan dengan wawasan kebangsaan pada generasi muda, serta minat baca juga memberikan kontribusi terhadap wawasan kebangsaan. Kemampuan mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis di ruang digital memungkinkan individu menyaring berbagai narasi kebangsaan yang konstruktif sekaligus menangkal konten yang dapat memecah belah persatuan. Di sisi lain, minat baca juga memberikan kontribusi yang tidak kalah penting karena melalui kebiasaan membaca, individu dapat mengeksplorasi pengetahuan yang lebih mendalam mengenai sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan yang menjadi

fondasi utama wawasan kebangsaan. Dengan demikian, literasi digital dan minat baca sama-sama berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan wawasan kebangsaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data beserta interpretasinya, maka dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap wawasan kebangsaan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta koefisien regresi sebesar 0,208. Adapun persentase kontribusi pengaruh literasi digital terhadap wawasan kebangsaan adalah 23,1%. Minat baca juga berpengaruh signifikan terhadap wawasan kebangsaan, dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Hubungan antara kedua variabel juga bersifat positif, ditandai dengan koefisien regresi 0,062 dan tingkat kontribusi pengaruhnya sebesar 6,4%.

Secara bersama-sama, literasi digital dan minat baca memberikan pengaruh yang signifikan terhadap wawasan kebangsaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan uji R-

Square, kontribusi simultan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat mencapai 0,556 atau 55,6%. Temuan ini menegaskan bahwa wawasan kebangsaan tidak terbentuk begitu saja, tetapi juga memerlukan dukungan keterampilan literasi digital yang baik serta minat baca yang tinggi dari mahasiswa.

Secara parsial maupun simultan, literasi digital dan minat baca berperan penting dalam pembentukan dan penguatan wawasan kebangsaan mahasiswa di era digital. Implikasi temuan ini sangat relevan bagi pendidik dan mahasiswa, terutama dalam mengintegrasikan penguatan literasi digital serta menumbuhkan minat baca ke dalam kurikulum pendidikan. Dengan demikian, upaya peningkatan wawasan kebangsaan di kalangan generasi muda dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif dan efektif guna menghadapi tantangan globalisasi serta arus informasi digital yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Amahorseya, M. Z. F. A., & Mardiyah, S. (2023). Implikasi Teori Konstrutivisme Vygotsky dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok dengan Sudut Pengaman di TK Anak Mandiri Surabaya. *Journal Buah Hati*, 10(1), 19–20. <https://ejournal.bbg.ac.id/Buahhati>
- Bardi, Y., Bunga, R. N. D. B. M. E., Andriany, F. P., Pare, A. D. N., Datoq, R. A. D., & Nurrahim, W. A. Z. R. M. (2025). Kurangnya Minat Baca di Kalangan Mahasiswa: Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Maumere. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(2), 107. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2.1484>
- Fatimah, M. M., Abdulkarim, A., & Iswandi, D. (2020). Increasing Students Understanding of National Insights Through Digital Literacy in Civic Education Learning. *Jurnal Civicus*, 20(1), 33–39. <https://ejournal.upi.edu/index.php/civicus/article/viewFile/16327/22639>
- Miglietta, A., Tartaglia, S., & Gattino, S. (2020). The relationship between book reading , national identity , and nationalism among secondary school students students. *European Journal of Developmental Psychology*, 18(3). <https://doi.org/10.1080/17405629.2020.1809372>
- Mukhzalimah, Haryudo, S. I., Basri, A., & Shodiq, S. (2023). The Effect of Critical Thinking Skills & Digital Literacy on National Insight. *Jurnal Pendidikan: Teori Dan Praktik*, 8(1), 70–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jp.v8n1.p70-76>

Nurfauziyanti, F., Damanhuri, & Bahrudin, F. A. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Perkembangan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 59–60. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>

Purnama, I., Aulia, R., Karlinda, D., Wilman, M., & Wijaya, R. (2023). Urgensi wawasan kebangsaan pada Generasi Z di tengah derasnya arus globalisasi. *Civilia : Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), 5–10. <http://jurnal.anfa.co.id/>

Setiawan, A., Witdianti, Y., Lestari, N. M., Pendidikan, U., & Sorong, M. (2025). Penguatan Wawasan Kebangsaan dalam Pendidikan : Membangun Generasi Berkarakter di Era Global dan Digital di SMA Negeri 1 Tambrau, Papua Barat Daya. *Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 48.